

ANALISIS EKSPOR, IMPOR TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI EMPAT NEGARA EMERGING MARKET (RITI)

Alvin Darmawan^{1*}, Wahyu Indah Sari²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi
E-mail: ¹⁾ darmawanalvin4@gmail.com, ²⁾ wahyuindahsari@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

The goal of international trade between nations is to promote economic expansion. Based on the trade balance's findings, indicators of a nation's performance in international trade can be examined. The rate of economic growth, which can be evaluated from a number of angles, including the value of imports and exports, which affect a nation's trade balance, can be used to characterize a country's degree of success. The purpose of this study is to ascertain the short- and long-term effects of GDP, exports, imports, exchange rates, and GDP on the trade balance in four emerging market nations. The ARDL Panel Method was used to collect data from the World Bank between 2012 and 2022 for this study. There are therefore both long-term and short-term relationships. Over an extended period, the trade balance is largely influenced by exports, GDP, and exchange rates. Exports, meanwhile, have an immediate impact on the trade balance.

Keywords: Balance of Trade, Exports, Imports, Exchange Rates, Gross Domestic Product

Abstrak

Perdagangan internasional antar negara bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Indikasi keberhasilan perdagangan internasional yang dilaksanakan oleh negara dapat dikaji berdasarkan hasil neraca perdagangan tersebut. Tingkat keberhasilan suatu negara dapat digambarkan melalui laju pertumbuhan ekonominya yang dapat dinilai dari beberapa aspek di antaranya nilai ekspor dan impor yang mempunyai pengaruh terhadap neraca perdagangan suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ekspor, Impor, Kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Neraca Perdagangan di Empat Negara *Emerging Market* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini berdasarkan data dari *World Bank* tahun 2012 sampai dengan 2022, dengan menggunakan Metode Panel ARDL. Hasilnya terdapat hubungan jangka pendek juga jangka panjang. Pada jangka panjang Ekspor, Kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) signifikan mempengaruhi Neraca Perdagangan. Sedangkan, pada jangka pendek Ekspor mempengaruhi Neraca Perdagangan.

Kata kunci: Neraca Perdagangan, Ekspor, Impor, Kurs, Produk Domestik Bruto

PENDAHULUAN

Neraca perdagangan (*Balance of Trade*) adalah neraca yang menggambarkan perbedaan antar ekspor dan impor. Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencatat penerimaan dan pembayaran sebuah negara terhadap negara lain. Perekonomian Indonesia mengacu pada perekonomian terbuka (Sukirno, 2011). Dimana

¹Universitas Pembangunan Panca Budi
Alvin Darmawan
*E-mail: darmawanalvin4@gmail.com

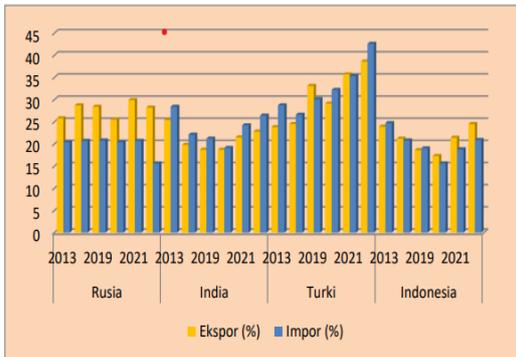
sebuah Negara ikut dalam aktivitas ekspor dan impor barang ataupun jasa serta modal dengan negara lain. Hal ini berarti, Indonesia melakukan perdagangan internasional dimana perdagangan internasional itu sendiri adalah perdagangan antar ataupun lintas Negara yang didalamnya terdapat aktivitas ekspor serta impor didalamnya (Tambunan, 2001).

Tiap Tiap-tiap negara mempunyai alat tukar ataupun mata uang sendiri yang digunakan untuk melakukan perdagangan. Guna memperlancar aktivitas perdagangan internasional, maka diwajibkan adanya suatu perbandingan nilai mata uang pada suatu negara atas mata uang lainnya. Perbandingan ini kemudian dinamakan kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 2014). Kurs ialah nilai terhadap mata uang tertentu atas nilai mata uang lainnya. Kurs adalah komponen terpenting dalam perekonomian terbuka (Sukirno, 2011).

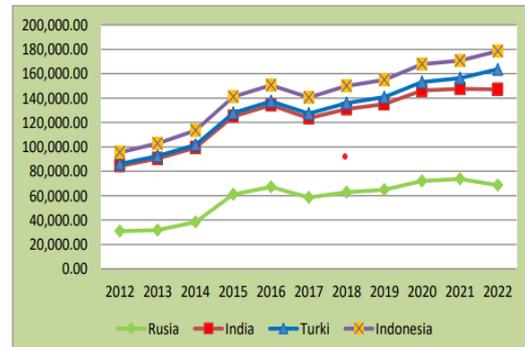
Nilai total output produksi akhir pasar semua barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dalam kurun waktu tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB). menghitung pengeluaran dan pendapatan total dalam perekonomian. Oleh sebab itu ukuran paling luas untuk keseluruhan kondisi perekonomian adalah PDB, sehingga dalam analisis tentang siklus bisnis dapat menjadi tempat yang alamiah pada tahap awal. Dengan peningkatan produksi nasional akan mendorong meningkatnya ekspor hasil produksi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan neraca pembayaran (Mankiw, 2006).

Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi penting yang masuk dalam daftar EAGLEs (Gracia-Herrero 2017). EAGLEs singkatan dari *Emerging And Growth Leading Economies* yang merupakan konsep dari Negara *Emerging Market* yang diteliti oleh *BBVA Research* (2017). Pentingnya kontribusi negara-negara terhadap perekonomian global bahwa EAGLEs akan memungkinkan investor untuk mengambil pandangan terkini mengenai pasar yang berkaitan dengan peran penting dalam perekonomian global (Schwartz, 2017).

Negara *Emerging Market* dalam menyumbang GDP dunia mengalami kenaikan walaupun didera resesi ekonomi. Fenomena yang akan dikaji ini sangat penting dalam bagaimana Negara *Emerging Market* mampu bertahan menghadapi gejala permasalahan ekonomi. Berdasarkan penjelasan terkait Negara *Emerging Market* sebagai penyumbang GDP terbesar di dunia, beberapa diantaranya negara-negara berkembang, yang berawal dari perekonomian rendah menuju negara berkembang pesat. Berikut adalah Data Perkembangan Ekspor, Impor, Kurs, PDB dan Neraca Perdagangan di Empat Negara Emerging Market (Rusia, India, Turki dan Indonesia) sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Ekspor – Impor (%)
Tahun 2012 – 2022 (Worldbank, 2024)

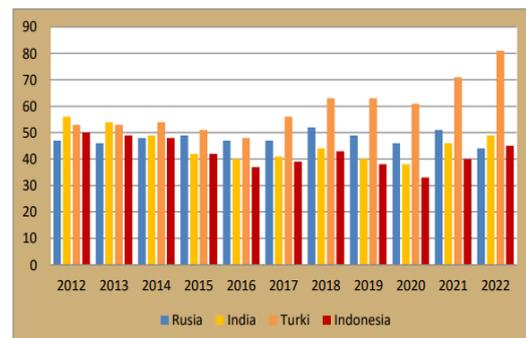


Gambar 2. Grafik Kurs (USD)
Tahun 2012- 2022 (Worldbank, 2024)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa kondisi dari tahun 2012 sampai dengan 2022, Tingkat Ekspor - Impor di Empat Negara *Emerging Market* (Rusia, India, Turki, dan Indonesia). Turki mengalami peningkatan Ekspor tertinggi sebesar 38,6% pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan impor tertinggi sebesar 42,6% pada tahun 2022. Rusia dan Indonesia mengalami penurunan impor terendah sebesar 15,6% pada tahun 2022. Tingkat Kurs atau Nilai Tukar di empat negara Emerging Market (Rusia, India, Turki, dan Indonesia) terus mengalami peningkatan yang cenderung stabil meskipun pada tahun 2018 dan 2022 terjadi penurunan di Negara Rusia. Hal ini terjadi karena dampak konflik yang dimiliki antar Rusia dengan Ukraina.



Gambar 3. Grafik PDB (USD)
Tahun 2012 – 2022 (Worldbank, 2024)



Gambar 4. Grafik Neraca Perdagangan (%)
Tahun 2012- 2022 (Worldbank, 2024)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa kondisi dari tahun 2012 sampai dengan 2022, Tingkat GDP di Empat Negara *Emerging Market* (Rusia, India, Turki, dan Indonesia) mengalami peningkatan yang cenderung stabil meskipun pada tahun tahun tertentu mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi global yang menurun, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian di pasar uang yang tinggi serta pengaruh geopolitik di Kawasan Europe. Selain itu juga ketatnya kebijakan-kebijakan ekonomi di Kawasan Europe terutama di Russia Federation. Tingkat Neraca Perdagangan di Empat Negara *Emerging Market* (Rusia, India, Turki, dan Indonesia) mengalami peningkatan

yang cenderung stabil meskipun pada tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Dimana Negara India mengalami peningkatan yang tertinggi sebesar 81% pada tahun 2022 dan Negara Indonesia mengalami penurunan yang terendah sebesar 33% pada tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara ekspor, impor, kurs dan produk domestik bruto (PDB) terhadap neraca perdagangan di Empat Negara *Emerging Market* (Rusia, India, Turki dan Indonesia).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu kondisi dimana negara mengarah pada kemampuan untuk berdiri di kaki sendiri (berdikari) dan masyarakat yang sejahtera. Boediono (1985), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Peningkatan output per kapita tersebut harus lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk, dengan demikian akan terlihat bahwa kecenderungan ekonomi meningkat dalam jangka Panjang. Secara teori, perdagangan internasional merupakan refleksi hubungan akibat adanya ketergantungan antar negara. Suatu negara boleh jadi memiliki tanah dan kekayaan alam yang tinggi akan tetapi tidak memiliki teknologi yang memadai untuk mengolahnya begitu juga sebaliknya, peralihan sumberdaya inilah yang diterapkan demi mendapatkan nilai guna yang lebih tinggi (Salvatore, 1997). Perdagangan internasional diklasifikasikan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Kegiatan ini merupakan komponen pembentuk Gross Domestic Product (GDP). Selisih bersih ekspor suatu negara menjadi salah satu faktor meningkatkan GDP suatu negara. GDP yang tinggi mencerminkan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional cukup besar pengaruhnya dalam menumbuhkan sektor perekonomian. Hampir tidak ada negara yang tidak melakukan hubungan dengan negara lain minimal dalam konteks perdagangan (Dumairy, 1997).

Teori Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (*balance of trade*) adalah jumlah ekspor suatu negara dikurangi jumlah impornya, juga disebut ekspor neto (Mankiw 2018). Pengertian lain neraca perdagangan merupakan current account yang termasuk dalam akun neraca pembayaran negara melalui sistem perekonomian terbuka. Neraca perdagangan dikatakan positif ketika terjadi surplus perdagangan atau ekspor lebih besar dari impor, begitu juga sebaliknya ketika

impor surplus maka neraca perdagangan negatif. Untuk menghitung neraca perdagangan, berikut adalah komponennya : Neraca perdagangan = Ekspor – Impor.

Ekspor

Ekspor salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting, melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian (Meier, 1996 dalam (Juniartha R. Pinem 2009)). Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.

Impor

Menurut Susilo impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing. Dasar hukum peraturan mengenai Tatalaksana Impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003. Tentang petunjuk pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di bidang impor dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di bidang impor. Komoditi yang dimasukkan ke dalam peredaran bebas di dalam wilayah pabean (dalam negeri), yang dibawa dari luar wilayah pabean (luar negeri) dikenakan bea masuk kecuali dibebaskan atau diberikan pembebasan.

Kurs (Nilai Tukar)

Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Nilai tukar terbagi menjadi dua, yaitu nilai tukar riil (*real exchange rate*) tingkat bunga yang dikoreksi dengan efek inflasi, dan nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) tingkat bunga yang biasanya dilaporkan tanpa adanya koreksi dari efek inflasi (Mankiw 2018). Teori yang mendasari nilai tukar adalah teori Purchasing Power Parity atau teori paritas daya beli, yang pada dasarnya menyatakan bahwa nilai tukar antar mata uang cenderung mengarah pada suatu ekuilibrium apabila daya beli masyarakat di suatu negara ekuivalen dengan daya beli masyarakat di negara lain. Perubahan nilai tukar terhadap valas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi maupun non ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan tingkat permintaan dan permintaan penawaran valas (Soelehan & Marpaung 2013).

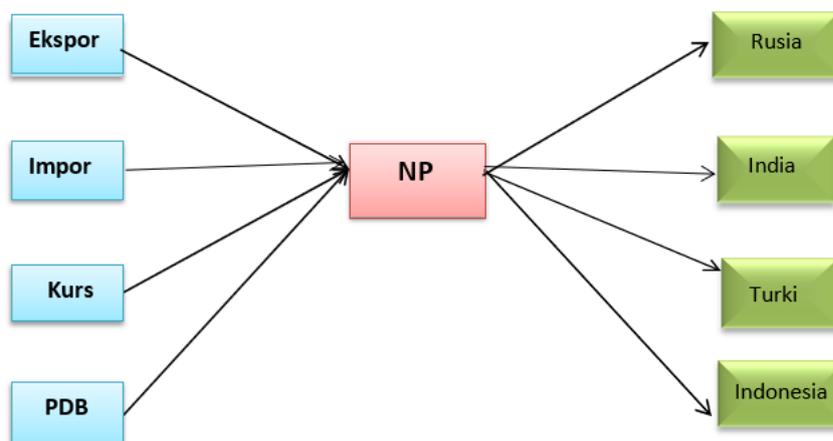
Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi dari suatu negara hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. PDB merupakan titik keseimbangan ekonomi suatu negara antara permintaan agregat dan penawaran agregat semakin baik dari sebelumnya. Menurut Mankiw (2007), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu diantara variabel ekonomi makro yang paling diperhatikan oleh para pakar ekonom, karena merupakan indikator utama untuk menilai kemakmuran suatu negara.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara suatu variabel dengan variabel lainnya secara parsial maupun simultan. Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan sintesis dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Empat variabel independent yaitu Ekspor, Impor, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Metode Panel ARDL merupakan metode yang digunakan untuk merestriksi jangka panjang dapat dilakukan apabila terdapat hubungan kointegrasi atau jangka panjang antar variabel yang digunakan dengan berbasis penyebaran negara.



Gambar 5. Kerangka Konseptual Panel ARDL Empat Negara Emerging Market

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif/kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pola dalam pengaruhnya antar kedua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka dibangun suatu teori dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi & Subiantoro, 2014). Dalam mendukung penelitian kuantitatif ini digunakan model Panel ARDL dimana metode ini dapat menjelaskan hubungan timbal balik dalam jangka panjang variabel ekonomi dijadikan sebagai variabel endogan. Serta melihat keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang menyebar dan mampu melihat hubungan antara variabel di masing-masing negara dalam penelitian ini.

Pengujian Regresi Panel dengan rumus :

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 E_{it} + \beta_2 I_{it} + \beta_3 K_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e$$

Berikut rumus panel berdasarkan Negara :

$$\begin{aligned} NP_{Rusia} &= \alpha + \beta_1 E + \beta_2 I_{it} + \beta_3 K_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e \\ NP_{India} &= \alpha + \beta_1 E + \beta_2 I_{it} + \beta_3 K_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e \\ NP_{Turki} &= \alpha + \beta_1 E + \beta_2 I_{it} + \beta_3 K_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e \\ NP_{Indonesia} &= \alpha + \beta_1 E + \beta_2 I_{it} + \beta_3 K_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e \end{aligned}$$

Kriteria untuk Model Panel ARDL disederhanakan sebagai berikut: Model Panel ARDL diterima jika terdapat lag yang kointegrasi, dengan asumsi bahwa koefisien pada Persamaan Short Run memiliki slope negatif yang signifikan pada tingkat 5%. Oleh karena itu, jika model Panel ARDL menunjukkan nilai negatif dan signifikan ($< 0,05$), maka model tersebut dapat diterima.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

a) Uji Stasioneritas: Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data time series memiliki akar unit (unit root) atau tidak. Metode yang umum digunakan adalah uji Dickey-Fuller (DF) dan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Stasioneritas data dianggap terpenuhi jika rata-rata dan variansinya tetap. Uji akar unit, yang pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller, digunakan untuk menguji stasioneritas.

b) Uji Cointegrasi Lag: Pendekatan ini dikenal sebagai ARDL cointegration bounds test atau autoregressive distributed lag (ARDL). Pendekatan ini memiliki keunggulan utama dalam mengatasi kebutuhan akan variabel I(1) atau I(0). Uji ARDL melibatkan tiga langkah. Pertama, kita mengevaluasi enam persamaan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS). Kedua, uji Wald (statistik F) digunakan untuk mengevaluasi hubungan jangka panjang antar variabel. Uji ini memberikan batasan-batasan yang digunakan untuk menilai koefisien jangka panjang. Model Panel ARDL diterima jika terdapat lag kointegrasi, dengan asumsi bahwa koefisien memiliki slope negatif yang signifikan pada tingkat 5%. Oleh karena itu, syarat untuk model Panel ARDL adalah nilai negatif dan signifikan ($< 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Model Acceptance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
EKSPOR_____	3.648697	0.464412	7.856598	0.0000
IMPOR_____	0.121360	0.124998	0.970893	0.3438
KURS__RP_	-0.000732	0.000132	-5.539971	0.0000
PDB__RP_	-0.000349	0.000153	-2.283843	0.0341
Short Run Equation				
COINTEQ01	0.237716	0.217180	1.094556	0.2874
D(EKSPOR_____)	2.889357	1.630795	1.771747	0.0925
D(IMPOR_____)	6.181523	5.429489	1.138509	0.2691
D(KURS__RP_)	-0.000153	0.000137	-1.115081	0.2787
D(PDB__RP_)	-0.001555	0.001925	-0.807860	0.4292

Sumber: *Output Eviews 2024*

Hasil diatas menunjukkan bahwa syarat model Panel ARDL yang digunakan sudah terpenuhi : dengan nilainya negatif, yakni 0,23 dan signifikan dengan nilai prob $< 0,05$, yakni senilai 0,287 maka dapat dinyatakan bahwa model panel ARDL yang digunakan dalam

penelitian ini diterima. Berdasarkan penerimaan model, maka analisis data dilakukan dengan panel per negara.

Analisis Panel Negara Rusia

Tabel 2. Hasil Uji Panel ARDL Rusia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.888107	0.064431	13.78378	0.0008
D(EKSPOR___)	7.705871	1.373709	5.609539	0.0112
D(IMPOR___)	22.45033	12.98674	1.728711	0.1823
D(KURS__RP_)	0.000109	4.45E-10	245719.8	0.0000
D(PDB__RP_)	-0.007298	1.44E-06	-5075.560	0.0000

Sumber: *Output Eviews 2024*

Hasil Uji Panel ARDL Menunjukkan :

1. Ekspor memberikan pengaruh yang positif (7.705) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0.0112
2. Impor memberikan pengaruh yang positif (22.450) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig > 0.05 yakni senilai 0.1823
3. Kurs memberikan pengaruh yang positif (0.000) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000
4. PDB memberikan pengaruh yang negative (-0.007) dan tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000

Analisis Panel Negara India

Tabel 3. Hasil Uji Panel ARDL India

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.057364	0.000374	153.5828	0.0000
D(EKSPOR___)	2.083165	0.032502	64.09340	0.0000
D(IMPOR___)	0.004362	2.28E-05	191.6021	0.0000
D(KURS__RP_)	-0.000536	1.34E-08	-40053.08	0.0000
D(PDB__RP_)	0.000924	1.95E-07	4747.118	0.0000

Sumber: *Output Eviews 2024*

Hasil Uji Panel ARDL Menunjukkan :

1. Ekspor memberikan pengaruh yang positif (2,083) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0.0000
2. Impor memberikan pengaruh yang positif (0.004) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig > 0.05 yakni senilai 0.0000

3. Kurs memberikan pengaruh yang negative (-0.005) dan tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000
4. PDB memberikan pengaruh yang positif (0.009) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000

Analisis Panel Negara Turki

Tabel 4. Hasil Uji Panel ARDL Turki

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.002154	5.68E-06	379.2692	0.0000
D(EKSPOR___)	0.993289	0.000557	1783.389	0.0000
D(IMPOR___)	1.139021	0.001230	926.3528	0.0000
D(KURS__RP_)	-0.000137	2.57E-09	-53563.18	0.0000
D(PDB__RP_)	8.34E-05	3.15E-09	26464.20	0.0000

Sumber: *Output Eviews 2024*

Hasil Uji Panel ARDL Menunjukkan :

1. Ekspor memberikan pengaruh yang positif (1.993) dan tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0.0000
2. Impor memberikan pengaruh yang positif (1.139) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig > 0.05 yakni senilai 0.0000
3. Kurs memberikan pengaruh yang negative (-0.001) dan tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000
4. PDB memberikan pengaruh yang positif (8.340) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000

Analisis Panel Negara Indonesia

Tabel 5. Hasil Uji Panel ARDL Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.003237	0.000100	32.37239	0.0001
D(EKSPOR___)	0.775101	0.017281	44.85322	0.0000
D(IMPOR___)	1.132377	0.006072	186.4891	0.0000
D(KURS__RP_)	-4.90E-05	3.11E-08	-1576.264	0.0000
D(PDB__RP_)	7.05E-05	1.15E-08	6108.680	0.0000

Sumber: *Output Eviews 2024*

Hasil Uji Panel ARDL Menunjukkan :

1. Ekspor memberikan pengaruh yang positif (0.775) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0.0000

2. Impor memberikan pengaruh yang positif (1.132) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig > 0.05 yakni senilai 0,0000
3. Kurs memberikan pengaruh yang negative (-4.900) dan tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000
4. PDB memberikan pengaruh yang positif (7.050) dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan yang ditunjukkan oleh nilai Prob sig < 0.05 yakni senilai 0,0000

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara ekspor, impor, kurs dan produk domestik bruto (PDB) terhadap neraca perdagangan di Empat Negara *Emerging Market* (Rusia, India, Turki dan Indonesia). Data yang digunakan adalah data *time series* tahunan selama periode tahun 2012 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan Metode Panel *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk menguji pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antara neraca perdagangan dan determinannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dari keempat variabel yang digunakan Ekspor, Impor, Kurs dan PDB, terlihat pada jangka pendek hanya Ekspor yang berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Berbeda dengan jangka pendek, pada jangka panjang ketiga variabel yaitu Ekspor, Kurs dan PDB berpengaruh signifikan kecuali variabel Impor yang menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap tingkat neraca perdagangan. Hal ini berarti bahwa ketika Impor mengalami kenaikan atau penurunan, tidak mempengaruhi tingkat neraca perdagangan. Pemerintah diharapkan selalu memantau dan mengontrol tingkat pertumbuhan Ekspor, Impor, Kurs, dan PDB guna meningkatkan Neraca Perdagangan

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1985). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Dumairy. (1997). Perekonomian Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Juniartha R. P. (2009): Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. USU
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. G. (2018). Pengantar Ekonomi Makro (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Rusiadi, R. H., & Subiantoro, N. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan (Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisres).

- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima, Jakarta: PT. Erlangga.
- Schwartz, S. (2017). *Who Are the EAGLEs: Driving Global Growth for the Next Ten Years*. Global santoso.
- Soelehan, A. & Marpaung, A. M. (2013). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Net Ekspor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*
- Tambunan, T. (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Penemuan Empiris*. Jakarta: Salamba Empat